

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Krebet Kecamatan Bululawang, yang mana konseling gizi dilakukan pada dua kelompok dengan media yang berbeda. Maka dapat disimpulkan :

1. Ibu balita memiliki perbedaan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang gizi seimbang pada balita setelah diberikan konseling gizi menggunakan media *leaflet* dibandingkan sebelum konseling gizi yaitu dengan rata-rata skor pada *pretest* 42,20 menjadi 64,33 dengan selisih rata-rata skor sebesar 24,13. Adanya perbedaan ini disebabkan pemberian konseling gizi yang diberikan secara bertahap dengan media *leaflet* dengan pertemuan 4 kali selama 1 bulan.
2. Balita memiliki perbedaan tingkat konsumsi energi yang lebih baik setelah diberikan konseling gizi pada ibu menggunakan media *leaflet* dibandingkan sebelum konseling gizi yaitu dengan rata-rata tingkat konsumsi energi sebelum 63,46 menjadi 86,46 dengan selisih rata-rata skor sebesar 23. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi energi pada balita
3. Balita memiliki perbedaan tingkat konsumsi protein yang lebih baik setelah diberikan konseling gizi pada ibu menggunakan media *leaflet* dibandingkan sebelum konseling gizi yaitu dengan rata-rata tingkat konsumsi protein sebelum 73,73 menjadi 89,00 dengan selisih rata-rata skor sebesar 16. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi protein pada balita.
4. Ibu balita memiliki perbedaan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang gizi seimbang pada balita setelah diberikan konseling gizi menggunakan media *booklet* dibandingkan sebelum konseling gizi yaitu dengan rata-rata skor pada *pretest* 44,13 menjadi 89,2 dengan selisih rata-rata skor sebesar 45. Adanya perbedaan ini disebabkan pemberian konseling gizi yang

diberikan secara bertahap dengan media *booklet* dengan pertemuan 4 kali selama 1 bulan.

5. Balita memiliki perbedaan tingkat konsumsi energi yang lebih baik setelah diberikan konseling gizi pada ibu menggunakan media *booklet* dibandingkan sebelum konseling gizi yaitu dengan rata-rata tingkat konsumsi energi sebelum 64,13 menjadi 91,53 dengan selisih rata-rata skor sebesar 27,5. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi energi pada balita
6. Balita memiliki perbedaan tingkat konsumsi protein yang lebih baik setelah diberikan konseling gizi pada ibu menggunakan media *booklet* dibandingkan sebelum konseling gizi yaitu dengan rata-rata tingkat konsumsi protein sebelum 69,86 menjadi 91,46 dengan selisih rata-rata skor sebesar 21,6. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi protein pada balita.
7. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu pada dua kelompok konseling gizi menggunakan media *leaflet* dan konseling gizi menggunakan media *booklet* yang dibuktikan dengan hasil uji p-value 0.000. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan media yang berbeda, karena media *leaflet* memiliki isi lebih singkat dan jelas namun media tidak tahan lama sedangkan media *booklet* isi lebih terperinci, jelas dan dapat memuat gambar lebih banyak yang dapat menarik minat pembaca. Sehingga tingkat pengetahuan pada kelompok media *booklet* memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Sedangkan tingkat konsumsi energi dan protein balita tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil uji p-value energi (0.270) dan protein (0.326). Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu pendapatan, pekerjaan, pendidikan serta pengetahuan.

B. Saran

1. Untuk Ibu Balita

Diharapkan ibu lebih memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi balita dan dapat menerapkan gizi seimbang dalam menyediakan makanan bagi balita ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Institusi

Diharapkan petugas puskesmas terutama petugas gizi untuk dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada ibu balita tentang pentingnya memenuhi kebutuhan zat gizi pada balita untuk mendukung pertumbuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan konseling gizi secara rutin setiap bulan di posyandu sehingga ibu balita dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelemahan penelitian ini adalah kurang tepat dalam menempatkan responden pada kelompok media *booklet* dan media *leaflet* sehingga tidak sesuai dengan kemampuan responden dengan pendidikan yang tergolong rendah karena dasar pemilihan dilakukan acak/random. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menempatkan responden lebih tepat berdasarkan tingkat pendidikan sehingga sesuai dengan media yang akan digunakan.